JUNI I

KELUARGA YANG DIURAPI ROH KUDUS

**S1 – SEMBAH DAN PUJI (20 Menit)**

S2 – SUASANA (10 Menit)

Apakah berkat rohani yang Anda dapatkan dari pembacaan dan penerapan prinsip firman dalam Renungan Harian Nilai Kehidupan sepanjang minggu ini? Ceritakanlah secara singkat di dalam kelompok.

S3 – SHARING FIRMAN DAN DISKUSI (50 Menit)

BACAAN: **KOLOSE 3:18-25**

Untuk tetap bertahan di dalam keadaan yang semakin tidak menentu di akhir zaman ini, kita membutuhkan urapan Roh Kudus. Urapan adalah kemampuan atau otoritas yang diberikan-Nya pada kita untuk melakukan tugas/tanggung jawab tertentu. Termasuk untuk menjalankan kehidupan dalam keluarga kita. Keluarga yang diurapi Roh Kudus akan menunjukkan ciri-ciri berikut:

1. **PERAN SUAMI-ISTERI (18-19)**

Dalam keluarga, suami dan isteri perlu mengingat peran masing-masing yang harus dijalankan. Mintalah Roh Kudus agar suami diurapi sebagai kepala yang mengasihi isteri dan tidak berlaku kasar terhadapnya. Begitu pula isteri meminta agar diberikan kekuatan dalam mengemban perannya sebagai penolong yang tunduk, sebagaimana seharusnya di dalam Tuhan. Kiranya kedua hal itu berlaku tanpa saling menuntut satu dengan yang lain.

**Bagaimana kedua peran ini berlaku di dalam keluarga Anda? Ceritakanlah di dalam Komsel**!

1. **ANAK-ANAK MENTAATI ORANG TUANYA (20)**

Ayat ini menegaskan panggilan terhadap anak-anak untuk taat kepada orang tuanya di dalam segala hal. Tentu saja dalam hal-hal yang positif dan membangun. Hal itu bukan saja akan membuat keharmonisan rumah tangga terjadi, tetapi juga merupakan hal yang indah di dalam Tuhan. Mentaati orang tua menjadi sulit karena mereka juga memiliki kekurangan. Dengan urapan Roh Kudus, hal itu dapat dilakukan.

**Kesulitan apa yang Anda alami sebagai anak untuk mentaati orang tua?**

**3. AYAH MENGASIHI ANAKNYA (21)**

Seorang ayah dipanggil untuk tidak menyakiti hati anak-anaknya. Sakit hati yang tak diselesaikan akan membuat tawar hati anak-anak dan merusak hubungan di dalam keluarga. Jika telah terjadi hubungan renggang orang tua dan anak karena sakit hati, mintalah Roh Kudus untuk memimpin agar pemulihan terjadi.

Ceritakanlah pengalaman Anda dalam penyelesaian persoalan sakit hati di dalam keluarga!

S4 – SASARAN DAN RENCANA (10 Menit)

Akhirilah pertemuan kelompok dengan saling mendoakan masing-masing keluarga agar Roh Kudus mengurapi!

JUNI II

**PENGAMPUNAN DALAM KELUARGA**

**S1 – SEMBAH DAN PUJI (20 Menit)**

**S2 – SUASANA (10 Menit)**

Apakah berkat rohani yang Anda dapatkan dari pembacaan dan penerapan prinsip firman dalam Renungan Harian Nilai Kehidupan sepanjang minggu ini? Ceritakanlah secara singkat di dalam kelompok.

**S3 – SHARING FIRMAN DAN DISKUSI (50 Menit)**

**BACAAN: MATIUS 18:21-27**

Ada pepatah yang mengatakan bahwa sendok dan garpu di dalam satu piring yang sama akan sering berbenturan. Artinya di dalam keluarga, karena kita sering bertemu dan berhubungan satu dengan yang lain, maka sangat mungkin terjadi perselisihan dan kesalahpahaman. Tetapi yang harus kita ingat adalah bahwa kita memiliki Tuhan yang panjang sabar dan maha pengampun. Oleh sebab itu sebagai anak-Nya kita juga diharapkan untuk dapat melepaskan pengampunan bagi siapa saja, terutama kepada keluarga. Apa saja hal-hal yang harus kita pahami di dalam pengampunan?

**1. PENGAMPUNAN TANPA BATAS (21)**

Tuhan menuntut kita untuk mampu memberikan pengampunan tanpa batas karena Ia sendiri juga selalu memberi pengampunan tanpa batas bagi orang-orang yang mau bertobat dan berbalik ke jalan yang benar. Pengampunan seperti ini adalah hal yang pertama-tama kita praktekkan di dalam keluarga.

**Pernahkah Anda mengampuni orang yang menurut Anda tidak layak diampuni?**

**2. PERLU PERTOLONGAN TUHAN DALAM MENGAMPUNI (22)**

Sebagai manusia kita memiliki kekuatan yang terbatas, termasuk dalam hal mengampuni. Seseorang hanya mampu mengampuni jika ia mau bersandar kepada pertolongan Tuhan, berdoa, dan meminta Tuhan memberi kekuatan untuk mampu menghadapi orang-orang yang menyakiti hati kita.

**Sudahkah Anda melibatkan Tuhan di dalam pergumulan hidup Anda?**

**3. INGAT PENGAMPUNAN YANG DITERIMA LEBIH DULU (27)**

Kita bisa melepas pengampunan kepada orang lain hanya jika kita mengerti bahwa Tuhan sudah terlebih dahulu mengampuni semua kesalahan dan dosa kita. Kita bisa melepas pengampunan jika sudah merasakan bahwa kasih Tuhan begitu besar kepada kita sehingga Ia mau mengampuni semua kesalahan hidup kita. Hanya dengan cara itu kita bisa melepaskan kasih kepada orang lain.

**Apakah Anda menyadari bahwa Anda sudah menerima pengampunan yang luar biasa dari Tuhan?**

**S4 – SASARAN DAN RENCANA (10 Menit)**

Milikilah kehidupan keluarga yang berkenan kepada-Nya!

JUNI III

**SIKAP HORMAT DAN KASIH DALAM KELUARGA**

S1- SEMBAH DAN PUJI (20 Menit)

S2- SUASANA (10 Menit)

Apa berkat rohani yang Anda alami selama seminggu ini. Mungkin itu kesaksian atau berkat dari pembacaan firman Tuhan setiap hari.

S3- SHARING FIRMAN DAN DISKUSI (50 Menit)

**BACAAN: EFESUS 5:32-33; 6:1-3**

Keluarga merupakan komunitas utama dan pertama dalam hidup semua orang. Hubungan Tuhan dengan jemaat sering dijelaskan seperti hubungan di dalam keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk setiap anggota untuk menaruh kasih dan hormat kepada setiap anggota keluarga, seperti yang telah Tuhan perintahkan.

1. SUAMI MENGASIHI ISTRI SEPERTI KRISTUS MENGASIHI JEMAAT (Ef 5:25)

Suami berada dalam posisi kepala keluarga. Walau begitu suami tidak dapat memperlakukan istri semaunya. Tetapi harus dengan kasih dan hormat kepada Istri. Seperti Tuhan mengasihi jemaat dengan kasih “*agape*”(kasih walaupun), dengan “*agape*” juga suami mengasihi istri. Walau istri tidak sempurna dan melakukan kesalahan, suami tetap harus mengasihinya, sebagaimana Tuhan pun mengasihi seorang suami walau apapun kesalahan yang telah dilakukan

**Sebagai seorang suami apakah anda sudah mengasihi istri dan anak dengan kasih “agape”?**

1. ISTRI TUNDUK PADA SUAMI SEPERTI JEMAAT TUNDUK PADA KRISTUS (Ef 5:22)

Istri, seorang penolong yang berada di samping suami, memiliki peran sebagai penolong yang harus tunduk pada suami. Walaupun suaminya lebih lemah secara kepribadian (contoh istri kolerik, suami melankolis), istri tetap harus tunduk pada otoritas suami. Karena Tuhan yang telah memberikan peran tersebut untuk dihormati. Walaupun suami bukan orang yang sempurna, atau memiliki penghasilan lebih rendah dari istri, seorang suami tetaplah kepala keluarga. Harus ditaati seperti jemaat tunduk pada Tuhan.

**Untuk seorang istri, apa kelemahan suami yang membuat anda sulit tunduk pada suami?**

1. ANAK TAAT DAN HORMAT ORANG TUA (Ef 6:1-4)

Bagi anda yang masih memiliki orang tua, anda adalah anak. Baik anda sudah menikah dan membina keluarga baru, tetaplah anda seorang anak. Jangan lupakan orang tua, tetap hormat dan urus segala keperluan orang tua di hari tuaOrang tua juga manusia yang tidak sempurna, dimana bisa melakukan kesalahan. Tetapi kita hormat pada orang tua bukan karena siapa orang tua kita, tetapi karena kita mengasihi Tuhan yang telah memerintahkan untuk menghormati.

**Apakah anda sedang memiliki hubungan yang tidak baik dengan orang tua? Bagaimana anda akan memperbaiki hubungan dengan orang tua?**

S4- SASARAN DAN RENCANA (10 Menit)

Segera minta maaf pada anggota keluarga jika belum melakukan peran yang baik dalam keluarga, dan segera ampuni pihak keluarga yang pernah menyakiti anda.

JUNI IV

**MEMBANGUN NILAI LUHUR DALAM KELUARGA**

S1 – SEMBAH DAN PUJI (20 Menit)

S2 – SUASANA (10 Menit)

Apakah berkat rohani yang Anda dapatkan dari pembacaan dan penerapan prinsip firman dalam Renungan Harian Nilai Kehidupan sepanjang minggu ini? Ceritakanlah secara singkat di dalam kelompok.

S3 – SHARING FIRMAN DAN DISKUSI (50 Menit)

BACAAN: Ulangan 6:1-7

‘Nilai’ bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip atau cara-cara hidup yang dijunjung tinggi dan dihidupi oleh seseorang atau sekelompok orang. Ulangan 6:4-5 adalah nilai yang sangat penting untuk dijunjung tinggi dan dihidupi oleh umat Tuhan. Nilai itu adalah, “*TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.”*  Bagaimana caranya?

1. MEMPERHATIKAN PERINTAH TUHAN TERLEBIH DAHULU (AY. 6)

Sebelum anak-anak dapat dididik untuk menghidupi nilai Kerajaan Sorga tadi, orang tua harus pertama-tama memperhatikan nilai ini terlebih dahulu. Nilai yang dihidupi tentunya dapat dilihat oleh anak-anak dan menjadi keteladanan. Karena itu, sebelum melakukan usaha apapun untuk menurunkan nilai Kerajaan Sorga untuk keluarga kita, marilah kita menjunjung dan menghidupi nilai tersebut.

**Tindakan nyata apakah yang sudah kita hidupi dan teladankan untuk menunjukkan kasih kita kepada Tuhan?**

2. MENGAJARKAN PERINTAH TUHAN BERULANG-ULANG (AY. 7a)

Setelah diteladankan, orang tua perlu mengajarkan anak-anak tentang perintah Tuhan. Ada orang tua yang menganggap bahwa keteladanan sudah cukup. Mereka berpikir, melihat saja sudah cukup. Firman Tuhan tidak berhenti pada meneladankan saja. tetapi “*haruslah engkau mengajarkannya”.* Artinya, hal-hal yang kita teladankan itu, kemudian kita ajarkan.

**Sharingkanlah cara praktis yang Anda lakukan untuk mengajarkan perintah Tuhan secara berulang-ulang.**

3. MENGGABUNGKAN PERINTAH TUHAN DALAM KESEHARIAN (AY. 7b)

Firman Tuhan memerintahkan kita untuk membicarakan nilai Kerjaan Sorga kapan pun dan dimana pun. Artinya, nilai Kerajaan Sorga harus diintegrasikan (digabungkan) dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari. Beberapa orang Kristen masih cenderung memisahkan hal-hal yang bersifat rohani dari hal-hal yang bersifat duniawi. Anak-anak harus dibiasakan untuk melakukan segala sesuatu untuk Tuhan.

**Berikanlah beberapa contoh nyata, yang berhubungan dengan keseharian Anda, tentang bagaimana bentuk mengasihi Tuhan itu.**

S4 – SASARAN DAN RENCANA (10 Menit)

Buatlah komitmen untuk saling membantu atau menjaga sesama anggota Komsel agar setiap keluarga menjadi keluarga yang memiliki nilai-nilai Kerajaan Sorga.